

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi merupakan fondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan bagi generasi masa depan. Generasi penerus bangsa ini tentu harus mendapatkan pendidikan yang berkualitas agar dapat mewujudkan cita-cita bangsa sehingga dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain di masa depan (Hayqal & Najicha, 2023; Sogian & Thomas, 2024). Disisi lain integritas akademik mendapati tantangan yang dapat mengancam kualitas pendidikan serta menodai reputasi lembaga pendidikan sehingga mengikis kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan tinggi selama beberapa dekade terakhir dengan kasus seperti kecurangan, suap, pemalsuan data, plagiarisme dan perilaku tidak etis lainnya yang tidak jarang dilakukan oleh civitas akademik termasuk mahasiswa.

Mahasiswa seringkali berhadapan dengan tekanan yang tinggi sebagai acuan dalam mencapai keberhasilan dan standar prestasi yang tinggi ditambah ragamnya tugas perkuliahan, merasa tidak tepat memilih jurusan, ancaman dikeluarkan, pengaturan waktu yang kacau serta rendahnya manajemen diri dapat menambah tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa (Daulay, 2021; Sari dkk., 2023).

Menurut (Davis, 2023, hlm. 3)“...*academic integrity is defined as encompassing values, behaviour and conduct that embrace sound academic standards and educational principles. This approach implies a firm adherence to a code of moral values and translates into actions that avoid cheating, plagiarism and contract cheating*”. Integritas akademik didefinisikan sebagai mencakup nilai-nilai, perilaku, dan perilaku yang menghormati standar akademik yang baik dan prinsip pendidikan. Pendekatan ini menunjukkan kepatuhan yang kuat terhadap kode nilai moral dan berarti beraksi untuk menghindari kecurangan, plagiarisme, dan pelanggaran kontrak.

Integritas akademik yang merupakan inti dari budaya akademik, merupakan konsep kompleks yang menggabungkan nilai moral kejujuran kesatuan diri. Ronokusumo (2012) menegaskan bahwa integritas akademik tidak hanya berkaitan dengan menghindari pelanggaran, tetapi juga tentang melakukan yang benar dan dengan bangga memenuhi standar moral tertinggi dalam lingkup kegiatan akademik. Dalam hal ini, Löfström (2016) juga mengamini bahwa budaya integritas akademik yang tercipta di lingkungan sekolah akan membentuk moral integritas akademik pada diri siswa (Hafizha, 2021; Widodo dkk., 2023).

Fenomena pelanggaran integritas akademik di Indonesia menjadi isu serius yang mengancam integritas akademik mahasiswa. Pelanggaran ini, termasuk plagiarisme, joki, dan praktik akademik tidak etis lainnya, tidak hanya merusak integritas akademik mahasiswa tetapi juga merusak nilai-nilai moral dan etika yang dianut oleh masyarakat. Kenaikan prevalensi ketidakjujuran akademik, terutama dalam lingkungan pendidikan tinggi, menunjukkan pentingnya menjaga integritas akademik mahasiswa sehingga kecurangan akademik bisa ditanggulangi.

Penyelidikan oleh Wajda-Johnston, Handal, Brawer, dan Fabricatore (2001) menunjukkan bahwa ada tingkat ketidakjujuran akademik yang signifikan di antara mahasiswa pascasarjana. Dalam sampel yang mencakup 246 mahasiswa, 49 fakultas, dan 20 administrator, sekitar 2,5% hingga 55,1% mahasiswa melaporkan bahwa mereka pernah terlibat dalam perilaku akademik yang tidak jujur. (Nugraha dkk., 2020). Ini mencakup berbagai bentuk pelanggaran, termasuk joki dan plagiarisme, yang menunjukkan pentingnya upaya untuk mengurangi dan mencegah pelanggaran tersebut di lingkungan akademik.

Adapun Penelitian berjudul "Etika dan Ketidakjujuran Akademik di Perguruan Tinggi" oleh Desy Annisa Nugraha dkk. yang mengeksplorasi fenomena ketidakjujuran akademik di lingkungan perguruan tinggi. menemukan bahwa dari 24 jenis ketidakjujuran akademik yang diidentifikasi, tindakan yang paling sering dilakukan adalah kerjasama dalam menyelesaikan tugas khusus kuliah atau ujian yang seharusnya dikerjakan secara individu (90%). Ini diikuti oleh praktik membahas jawaban ujian dengan teman saat ujian bersama-sama (82%) dan menggunakan kutipan langsung dari sumber tulisan sebagai pemenuhan tugas kuliah (82%) (Nugraha dkk., 2020). Penelitian ini menunjukkan pentingnya upaya

untuk mengurangi praktik-praktik ketidakjujuran akademik di kalangan mahasiswa pascasarjana.

Studi Survei Pendidikan (SPI) Pendidikan yang dilakukan secara nasional pada tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks integritas pendidikan nasional adalah 70.4, menempatkan Indonesia pada area rentan (level 2 dari skala 4) (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2022). Indeks ini mencakup karakter peserta didik, ekosistem pendidikan, dan tata kelola sektor pendidikan. Pelanggaran seperti mencontek, plagiarisme, dan praktik ketidakjujuran lainnya terjadi hampir di semua satuan pendidikan yang menjadi sampel, menunjukkan pentingnya upaya pencegahan dan pembinaan integritas akademik.

Dalam konteks ini, pendidikan antikorupsi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pembinaan integritas akademik. Melalui pendidikan ini, mahasiswa dapat mengembangkan kesadaran dan keterampilan untuk mengidentifikasi dan menghindari praktik korupsi, termasuk joki, plagiarisme, dan praktik akademik tidak etis lainnya. Ini mencakup penggunaan teknologi dan media, serta kolaborasi dengan lembaga dan organisasi lain yang memiliki tujuan yang serupa. Dengan demikian, pendidikan antikorupsi tidak hanya membantu dalam mencegah korupsi secara umum, tetapi juga dalam memperkuat integritas akademik dan moralitas individu di lingkungan pendidikan.

Pendidikan antikorupsi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk siswa yang memiliki kualitas intelektual, emosional, spiritual, dan integritas yang unggul, terutama dalam menghadapi tantangan dan masalah yang kompleks di masa depan Indonesia. Dalam situasi krisis kepercayaan, moralitas, dan kepemimpinan, pendidikan ini menjadi kunci untuk mempersiapkan mahasiswa yang siap menghadapi serta mengatasi korupsi. Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum formal, tetapi juga menjadi satuan pembelajaran yang berkarakter dan humanistik, dapat diintegrasikan dari tingkat SD hingga perguruan tinggi, dengan strategi dan metode yang terukur (Dirwan, 2016; Seto, 2019; Sarmini dkk., 2018) dalam (Handoyo, 2021; Sogian & Thomas, 2024)

Pendekatan ini juga tercermin dalam praktik Pendidikan Antikorupsi (PAK) yang telah dilakukan di berbagai perguruan tinggi, PAK tidak hanya menjadi mata

kuliah mandiri, tetapi juga dimasukkan ke dalam mata kuliah terkait dan didukung oleh kegiatan mahasiswa yang menanamkan nilai integritas. Melalui mobilisasi masif PAK di berbagai kampus, perguruan tinggi berperan penting dalam menggerakkan gerakan antikorupsi dan menjauhkan mahasiswa dari tindakan korupsi. Beberapa penelitian juga telah mengungkapkan dampak positif dari implementasi PAK, di mana mahasiswa meningkatkan pengetahuan mereka tentang Korupsi dan nilai-nilai antikorupsi, serta menghasilkan generasi anak bangsa yang jujur dan berkomitmen untuk mencegah tindakan merugikan diri sendiri, lingkungan, dan negara (Harto, 2014; Kristiono, 2018; Manurung, 2012) dalam (Handoyo, 2021). Dengan demikian, sinergi antara pendidikan antikorupsi di tingkat konseptual dan praktiknya di tingkat perguruan tinggi menjadi langkah penting dalam menanamkan budaya integritas di kalangan mahasiswa.

Institut Teknologi Bandung (ITB) dipilih sebagai tempat penelitian ini karena merupakan salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia dengan reputasi yang kuat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. ITB dikenal secara luas sebagai lembaga pendidikan yang menempatkan integritas akademik sebagai nilai inti yang ditanamkan pada mahasiswa-mahasiswanya. Selain itu, lingkungan akademik yang kompetitif dan beragam di ITB memberikan konteks yang menarik untuk memahami dinamika integritas akademik mahasiswa. Dengan melakukan penelitian di ITB, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang pengaruh pendidikan antikorupsi dalam membentuk integritas akademik mahasiswa di institusi pendidikan tinggi yang memiliki standar dan ekspektasi yang tinggi seperti ITB.

Sejak dibukanya mata kuliah pendidikan antikorupsi di Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tanggal 25 Agustus 2009. Salah satu staf pengajarnya adalah Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada saat itu, Antasari Azhar. Setiap semester, mata kuliah ini dibuka dengan kuota sebanyak 300 mahasiswa yang dibagi menjadi 3 kelas. Pada salah satu kuliah umum pendidikan antikorupsi 2021, Ghufron, Wakil Ketua KPK RI, menekankan pentingnya integritas sebagai kebutuhan hidup, serta mendesak agar pendidikan antikorupsi diajarkan melalui perilaku berkarakter di lingkungan pendidikan. Workshop pada Mei 2023 yang mengangkat tema antikorupsi juga dianggap sebagai hal yang sangat berharga oleh

Raja Parmonangan Manurung, seorang perwakilan dari ITB, yang berharap agar masyarakat lebih sadar akan bahaya korupsi dan menerapkan tindakan-tindakan anti-korupsi sejak dini (Jatiningsih, 2009; Permana, 2021, 2023).

Meskipun pentingnya pendidikan antikorupsi telah diakui, namun masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang pengaruhnya terhadap integritas akademik mahasiswa. Penelitian yang ada cenderung lebih fokus pada aspek kelembagaan dan kebijakan dalam pemberantasan korupsi, sementara penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam persepsi, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap pendidikan antikorupsi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara pendidikan antikorupsi dan integritas akademik mahasiswa. Dengan memahami pengaruh pendidikan antikorupsi terhadap integritas akademik mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa yang berintegritas, serta dalam penguatan budaya anti-korupsi di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk perbaikan dalam implementasi pendidikan antikorupsi di lingkungan perguruan tinggi.

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang krusial dalam meneliti pengaruh pendidikan antikorupsi terhadap integritas akademik mahasiswa. Sebagai jurusan yang secara khusus menitikberatkan pada pembentukan karakter, moralitas, dan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa (Zulqarnain dkk, 2022), Melalui penelitian ini, jurusan PPKn dapat memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan strategi dan program-program pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan integritas akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara pendidikan antikorupsi dan pembentukan karakter serta moralitas individu, yang merupakan fokus utama dari kurikulum PPKn.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa rumusan yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapakah rata-rata tingkat integritas mahasiswa/i Institut Teknologi Bandung?
2. Bagaimana hubungan antara pendidikan antikorupsi dengan integritas akademik mahasiswa/i Institut Teknologi Bandung?
3. Bagaimanakah pengaruh pendidikan antikorupsi terhadap integritas akademik mahasiswa/i Institut Teknologi Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini, maka tujuan yang hendak peneliti capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata tingkat integritas akademik mahasiswa/i Institut Teknologi Bandung
2. Menganalisis hubungan antara pendidikan antikorupsi dengan integritas akademik mahasiswa/i Institut Teknologi Bandung.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan antikorupsi terhadap tingkat integritas akademik mahasiswa/i Institut Teknologi Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dan tujuan yang telah penulis susun, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat dari segi teori

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang pengaruh pendidikan antikorupsi terhadap integritas akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat membantu memperkuat landasan teoritis tentang pendidikan antikorupsi dan integritas akademik, serta menyediakan bahan referensi dan sumber pustaka bagi akademisi dan peneliti di bidang pendidikan antikorupsi.

1.4.2 Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis dan empiris untuk merumuskan kebijakan pendidikan antikorupsi yang lebih efektif. Temuan penelitian tentang pengaruh pendidikan antikorupsi terhadap integritas akademik dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan program pemberantasan korupsi di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi efektivitas program pendidikan antikorupsi yang telah berjalan dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

1.4.3 Manfaat dari segi praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan program pendidikan antikorupsi yang efektif untuk meningkatkan integritas akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pendidikan antikorupsi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat sipil dalam merancang program edukasi antikorupsi yang lebih efektif.

1.4.4 Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan antikorupsi dan integritas akademik. Temuan penelitian tentang pengaruh pendidikan antikorupsi terhadap integritas akademik dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pemberantasan korupsi di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu membangun budaya antikorupsi di lingkungan pendidikan dan masyarakat luas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Proses penulisan penelitian ini disusun dalam struktur organisasi skripsi. Penyusunan skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan plagiarisme, halaman pendahuluam, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Isi karya tulis ilmiah dalam format skripsi ini adalah sebagai berikut:

- **BAB I: PENDAHULUAN**, Bab ini memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hingga sistematika penulisan.
- **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**, Bab ini membahas tentang landasan teori yang mendasari penelitian yang dilakukan. Landasan teori ini dapat berupa teori, konsep, atau hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- **BAB III: METODE PENELITIAN**, Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Metode penelitian ini terdiri

dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

- **BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN**, Bab ini membahas tentang bagaimana data penelitian disajikan dan dianalisis. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, atau gambar. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode statistik. Pembahasan hasil penelitian dijabarkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya
- **BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**, Bab ini membahas tentang pemaparan interpretasi peneliti dan implikasi hasil penelitian serta usulan hal-hal penting yang kemudian hari dapat dimanfaatkan atas hasil dari penelitian.

Selain lima bab tersebut, skripsi juga dapat dilengkapi dengan lampiran dan daftar pustaka.